

SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI GERAKAN KAMPUS HIJAU MELALUI OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MENUJU ZERO WASTE CAMPUS

Socialization and Implementation of the Green Campus Movement through the Optimizing of Waste Management towards a Zero-Waste Campus

A. Nur Farahdiba Suriadi^{1*)}, Ummu Farah Fadillah²⁾, Riarahmadani³⁾, Nurul Fathanah⁴⁾, Nur Afni Azis⁵⁾, Andi Marlisa Bossa Samang⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Sulawesi Barat
Email: anurfarahdibasuriadi@unsulbar.ac.id ¹⁾

ABSTRAK

Salah satu tantangan lingkungan yang paling mendesak saat ini adalah pengelolaan sampah, pertumbuhan populasi dan meningkatnya aktivitas manusia menyebabkan volume sampah terus dan berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan, menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sampah sekitar 18,5 juta ton setiap tahun dan sekitar 30% di antaranya belum tertangani secara optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan seperti, udara, air, tanah, yang berdampak pada Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Universitas Sulawesi Barat mengenai pentingnya pemilahan sampah sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan kampus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan empat tahapan, yaitu pre-test, penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, dan post-test. Metode yang digunakan berupa pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung. Pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan dengan menggunakan skala data Likert. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta dari 81,51 pada pre-test menjadi 93,78 pada post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Sampah, pengelolaan sampah, pemilahan sampah, edukasi pengelolaan sampah, partisipasi mahasiswa*

ABSTRACT

One of the most pressing environmental challenges today is waste management, population growth and increasing human activities cause the volume of waste to continue and based on data from the Ministry of Environment and Forestry, shows that Indonesia produces around 18.5 million tons of waste annually and around 30% of it has not been handled optimally. This condition has the potential to cause environmental pollution such as air, water, soil, which has an impact on health. Therefore, planned efforts are needed to increase public awareness in managing waste more responsibly and sustainably. This community service activity aims to increase the understanding of West Sulawesi University students regarding the importance of waste sorting as a first step in sustainable waste management in the campus environment. The implementation of the activity is carried out in four stages, namely pre-test, delivery of material, waste sorting practice, and post-test. The method used is an educational and participatory approach by actively involving participants through discussions, demonstrations,

and direct practice. Measurement of the level of understanding of participants before and after the activity is carried out using a Likert data scale. Based on the evaluation results, there was an increase in the average score of participants from 81.51 in the pre-test to 93.78 in the post-test. This indicates that the activities carried out were successful in increasing students' knowledge and awareness of the importance of sustainable waste management.

Keywords: rubbish, waste management, waste sorting, waste management education, student participation

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan lingkungan yang sangat penting untuk ditangani ialah masalah Pengelolaan sampah. jumlah penduduk yang disertai peningkatan aktivitas manusia menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa setiap tahun Indonesia menghasilkan sekitar 18,5 juta ton sampah yaitu sekitar 30% di antaranya yang belum dikelola secara optimal. (KLHK, 2023).

Keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada berbagai komponen lingkungan, seperti tanah, air, dan udara, yang kemudian berpengaruh terhadap kesehatan serta kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perguruan tinggi, sebagai pusat penelitian dan pembentuk karakter generasi muda, memiliki tanggung jawab strategis untuk memberikan contoh keberlanjutan lingkungan. Lingkungan kampus sering kali menjadi salah satu sumber penghasil sampah yang cukup besar, baik dari aktivitas akademik, kegiatan mahasiswa, maupun operasi institusi. Namun, tidak semua Universitas memiliki sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi yang mencakup pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali. Oleh karena itu, gerakan kampus hijau juga dikenal sebagai "*Green Campus Movement*" adalah langkah penting menuju kampus yang tidak hanya berfokus pada pendidikan dan penelitian tetapi juga berkomitmen untuk pelestarian lingkungan.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam upaya tersebut adalah penerapan konsep Zero Waste, yaitu sistem pengelolaan

sampah yang berfokus pada pengurangan limbah sejak dari sumbernya, dengan prinsip Reuse, Recycle dan Reduce (3R) melalui upaya yang efisien, cerdas, dan terprogram (Utami, 2013). Konsep ini diharapkan seluruh warga kampus dapat mengubah pola pikir dari membuang menjadi mengelola, serta dari konsumtif menjadi produktif terhadap lingkungan. Implementasi *Zero Waste* tidak hanya membantu mengurangi timbunan sampah, tetapi juga dapat memberikan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial di kalangan sivitas akademika.

Kegiatan "Sosialisasi Gerakan Kampus Hijau: Optimalisasi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste" merupakan salah satu upaya untuk menanamkan pemahaman dan komitmen terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan kampus. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung, sivitas akademika dan Mahasiswa akan dibekali pengetahuan serta keterampilan dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah sesuai prinsip *zero waste*. Program ini juga diharapkan dapat menjadi tahap awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi di kampus, sehingga berkontribusi pada pencapaian SDGs nomor 12 terkait konsumsi dan produksi berkelanjutan serta penguatan inisiatif Green Campus di lingkungan perguruan tinggi.

Oleh karena itu, kegiatan "Sosialisasi dan Implementasi Gerakan Kampus Hijau melalui Optimalisasi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste Campus" menjadi sangat penting dan mendesak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi kepada sivitas akademika tentang prinsip *Green Campus* dan *Zero Waste*, tetapi juga mendorong aksi nyata berupa penerapan kampus berkelanjutan (*sustainable campus*) menuju Zero Waste

Campus yang dapat direplikasi di berbagai perguruan tinggi lainnya di Indonesia.

Permasalahan Mitra

1. Pengelolaan sampah di lingkungan kampus belum optimal, terutama dalam hal pemilahan, pengurangan, dan pemanfaatan kembali sampah sejak dari sumbernya, sehingga berpotensi meningkatkan timbunan sampah yang tidak terkelola secara berkelanjutan.
2. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran sivitas akademika, khususnya mahasiswa, mengenai konsep Green Campus dan Zero Waste, sehingga perilaku pengelolaan sampah ramah lingkungan belum menjadi budaya di lingkungan kampus.
3. Belum adanya sistem dan program terpadu menuju Zero Waste Campus, yang mencakup kegiatan edukasi, sosialisasi, serta praktik nyata pengelolaan sampah sebagai bagian dari implementasi kampus berkelanjutan dan dukungan terhadap pencapaian SDGs.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi Permasalahan

Solusi dari permasalahan kegiatan ini ialah:

1. Sosialisasi dan edukasi kepada sivitas akademika mengenai prinsip Green Campus dan 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
2. Pelatihan dan praktik pemilahan sampah dari sumber Penerapan sistem pengelolaan sampah kampus yang terintegrasi.

Luaran dan Target Capaian

Luaran kegiatan ini berupa penerapan pengelolaan sampah kampus berbasis Zero Waste, yang ditunjukkan melalui pemilahan sampah dari sumber dan meningkatnya keterlibatan sivitas akademika, dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang. Target capaiannya adalah tumbuhnya kesadaran lingkungan serta terbentuknya sistem awal pengelolaan sampah kampus yang berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya

penyebarluasan hasil kegiatan dan dukungan terhadap implementasi Green Campus serta pencapaian SDGs.

Indikator keberhasilan pada kegiatan ini ditargetkan pada peningkatan pemahaman peserta terkait konsep *zero waste* hingga mencapai nilai rata-rata lebih dari 90% pada tahap evaluasi akhir. Sebagai upaya menjaga **keberlanjutan program**, tim pengabdian akan melakukan penyerahan bantuan tempat sampah tepilah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Agustus 2025, dengan 17 peserta. Dilaksanakan di Gedung B Universitas Sulawesi Barat. Metode pada pengabdian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir pada kegiatan.

Pendekatan yang digunakan melalui

1. Penyampaian materi pelatihan
2. Praktik Pemilahan Sampah dan
3. Evaluasi dan monitoring.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelatihan

Pelatihan diawali *pre-test* untuk mengukur pemahaman peserta tentang *zero waste*, 3R, dan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta komitmen penerapannya di lingkungan kampus. Selanjutnya, topik pembahasannya pemilahan sampah organik dan anorganik. Ini mencakup definisi keduanya, tujuan dan keuntungan pemilahan sampah, serta konsep 3R untuk pengelolaan sampah.

2. Praktik Pemilahan Sampah

Dalam kegiatan ini, pemateri dan tim pengabdian memberikan arahan, setelah itu peserta mempraktikkan cara memilih sampah organik dan anorganik yang tepat.

3. Evaluasi dan Monitoring

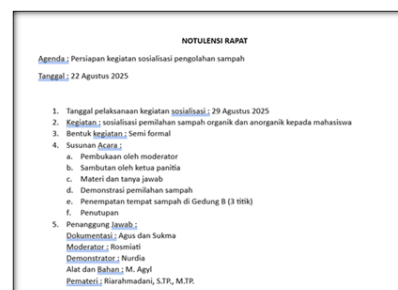
Dalam kegiatan ini, pemateri dan tim pengabdian memberikan arahan, kemudian peserta mempraktikkan cara pemilahan sampah organik dan anorganik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Proses pelaksanaan melibatkan beberapa tahap, dimulai dengan rapat persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test, penyampaian materi, kegiatan praktik pemilahan sampah, dan diakhiri dengan post-test sebagai evaluasi akhir. Selain itu, disajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Dengan demikian, bagian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program pengabdian dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan di kalangan mahasiswa Universitas Sulawesi Barat.

1. Rapat Persiapan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan rapat persiapan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa Universitas Sulawesi Barat. Dalam rapat tersebut, dibahas secara menyeluruh berbagai aspek penting terkait pelaksanaan kegiatan, meliputi perumusan konsep acara, persiapan alat dan bahan yang diperlukan, serta penyusunan jadwal kegiatan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan acara sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Rapat ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, membagi tugas secara jelas di antara anggota tim, serta memastikan seluruh kebutuhan kegiatan telah dipersiapkan dengan baik sehingga pelaksanaan sosialisasi dapat berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Gusnayetti, Handrina and Saputra, 2024). Melalui rapat ini, seluruh anggota tim dan mahasiswa memperoleh pemahaman yang selaras terkait alur kegiatan, sehingga pelaksanaan program pengabdian dapat terlaksana secara lebih efisien, terarah, serta sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan.



Gambar 1. Rapat Persiapan Tim Pengabdian Masyarakat

2. Pelatihan

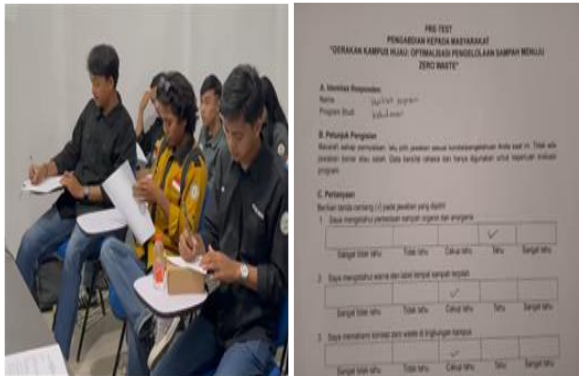
Pelatihan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pre-test, penyampaian materi, praktik, dan post-test. Setiap tahapan dirancang secara berurutan agar peserta dapat memahami materi secara menyeluruh, mulai dari pengukuran pengetahuan awal hingga evaluasi akhir. Melalui alur ini, proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan memungkinkan peserta memperoleh pengalaman teoritis sekaligus praktis.

a) Pre Test

Sebuah pre-test dilaksanakan terhadap 17 peserta dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum dimulainya kegiatan pelatihan. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman dasar peserta mengenai pengelolaan sampah. Melalui pelaksanaan pre-test ini, tim pelaksana dapat mengevaluasi sejauh mana pengetahuan awal peserta mengenai perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Menurut Magdalena *et al.*, (2021), tes ini diharapkan sebelum penyampaian materi dengan tujuan dilakukan Pre-test dengan menggunakan kuesioner

terstruktur yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait materi pelatihan. Setiap pertanyaan disusun dengan pilihan jawaban berbasis skala likert untuk secara objektif

menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta.



Gambar 2. Pretest sebelum memulai pelatihan

b. Pemaparan Materi

Kegiatan ini berfokus pada penyampaian materi tentang pentingnya melakukan pemilahan sampah sebagai dasar dalam pengelolaan sampah yang efektif. Pemilahan sampah merupakan tahap dasar yang sangat menentukan keberhasilan proses daur ulang dan pengolahan lebih lanjut. Keuntungan dari pemilahan sampah meliputi: (1) membuat pengumpulan dan pengolahan sampah untuk daur ulang lebih mudah; (2) mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir; dan (3) proses daur ulang menggunakan lebih sedikit energi daripada pembuatan produk baru dari bahan mentah.

Dalam penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara sampah organik dan anorganik, termasuk contoh dan karakteristik dari masing-masing jenis sampah. Penjelasan ini membantu peserta memahami bahwa pemilahan yang tepat dapat mempermudah proses pengelolaan dan mengurangi volume sampah yang menumpuk di lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini menekankan berbagai manfaat lingkungan dan ekonomi yang dapat diperoleh melalui kebiasaan memilah sampah secara konsisten dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Peserta didorong untuk memahami bahwa tindakan sederhana seperti memisahkan sampah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui materi ini,

tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis kepada peserta, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab di masyarakat.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pengelolaan Sampah

c. Praktik

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pemilahan sampah anorganik dan organik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman praktis kepada peserta mengenai cara memilah sampah dengan benar. Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu diperkenalkan pada jenis-jenis tempat sampah berdasarkan warnanya, agar lebih mudah dalam membedakan kategori sampah. Warna hijau digunakan untuk menampung sampah organik seperti daun, sisa makanan, dan bahan yang mudah terurai. Sementara itu, warna kuning diperuntukkan bagi sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kaleng yang tidak mudah terurai secara alami (Fatmawati *et al.*, 2022). Pengenalan ini membantu peserta memahami bahwa warna tempat sampah memiliki fungsi penting dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang teratur dan berkelanjutan.

Setelah mendapatkan penjelasan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung mengenai cara memilah sampah sesuai dengan jenis dan tempatnya. Peserta diajak untuk mempraktikkan pemilahan dengan menempatkan berbagai jenis sampah ke dalam wadah yang tepat. Aktivitas ini dilakukan secara interaktif agar peserta lebih

mudah memahami penerapan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah melakukan praktik langsung, peserta akan menemukan bahwa memilah sampah tidak terlalu sulit dan dapat dilakukan setiap hari. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat membangun kebiasaan positif yang mendukung kebersihan dan kelestarian lingkungan.

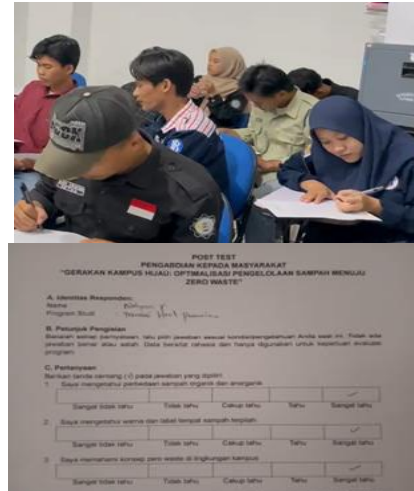


Gambar 4. Praktik Pemilahan Sampah

d. Post Test

Post-test dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam *post-test* memiliki kesamaan dalam isi dan bentuk pertanyaan dengan *pre-test*, memungkinkan perbandingan hasil secara langsung. Tujuan utama dari pelaksanaan *post-test* ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta meningkat mengenai materi pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sesuai dengan Magdalena *et al.*, (2021), Pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah penyampaian materi selesai, yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan konsep utama yang telah dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Selain itu, *post-test* berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan dalam kegiatan serupa di masa depan. Oleh karena itu, hasil

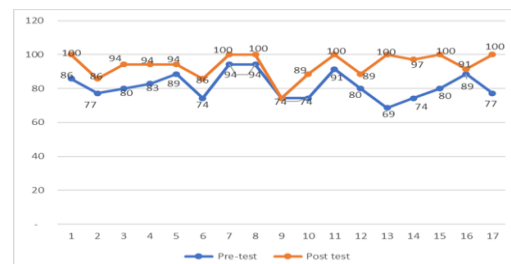
post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.



Gambar 5. Post-Test setelah Kegiatan Selesai

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan bertujuan untuk menganalisis seberapa paham peserta terhadap materi, dalam hal ini digunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Gambar 6 menunjukkan bagaimana data ditampilkan sebagai grafik.



Gambar 6. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Grafik tersebut menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah yang diikuti oleh 17 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa hampir semua peserta menunjukkan peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan tersebut. Nilai *pre-test* mengindikasikan variasi dalam tingkat pengetahuan awal peserta mengenai

pengelolaan sampah, dengan nilai terendah sebesar 68,57 dan tertinggi mencapai 94,29. Ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman dasar tentang topik ini, meskipun tingkat pemahaman tersebut belum seragam di antara semua individu. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, adanya peningkatan yang signifikan pada nilai post-test diseluruh peserta. Nilai tertinggi mencapai 100,00, sementara nilai terendah tetap berada pada angka 74,29, yang menandakan tidak adanya penurunan dalam hasil belajar peserta. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berhasil menambah wawasan dan memperdalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan analisis rata-rata nilai, hasil pre-test menunjukkan angka 81,51, sementara nilai pada post-test rata-rata meningkat menjadi 93,78. Peningkatan sebesar 12,27 poin ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif pada pengetahuan peserta. Perbedaan rata-rata ini juga mencerminkan efektivitas metode penyampaian materi yang bersifat interaktif dan aplikatif, yang memungkinkan peserta untuk memahami konsep pengelolaan sampah dengan lebih mendalam. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam pengelolaan sampah. Peningkatan nilai pada hampir seluruh responden menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan tepat sasaran dan mampu meningkatkan pemahaman praktis peserta. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu terus dikembangkan dan diterapkan pada kelompok masyarakat lain sebagai upaya berkelanjutan dalam membangun perilaku peduli lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah di Universitas

Sulawesi Barat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta, yang menandakan peningkatan tingkat pemahaman setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di kalangan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam penerapan pengelolaan sampah berkelanjutan. Adapun keterbatasan pada kegiatan ini ialah, masih kurangnya mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam menerapkan pemilihan sampah. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas sebagai upaya membangun kesadaran ekologis di lingkungan pendidikan tinggi maupun masyarakat umum. Salah satu implementasi nyata yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan sampah anorganik menjadi ecobrick yang kemudian diolah menjadi produk fungsional seperti meja atau kursi, sehingga tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai guna serta meningkatkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sulawesi Barat atas dukungan pendanaan melalui Hibah DIPA LPPM UNSULBAR sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023.

Fatmawati, F., Febrianto, I. B., Mualipah, S., & Widiana, A. (2023). Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di Desa Patengan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(9).

Gusnayetti, Handrina, E., & Saputra, D. (2024). Kegiatan berbicara di depan umum pada Yayasan Mandiri Citra Mentawai. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 134–141.

Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di SDN Bojong 04. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.

Utami, E. (2013). Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.

Budiarta, I. W., Muliarta, I. N., & Rajistha, I. G. N. A. (2025). Pengajaran bahasa Inggris dan edukasi pemilahan sampah bagi siswa sekolah dasar untuk pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 484–491.